



PENGARUH KEPATUHAN BI'AH LUGHAWIYAH TERHADAP KOMPETENSI KOMUNIKATIF BAHASA ARAB

Noor Khalisah¹, Nor Afifah²

Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan^{1,2}

Bntufulan07@gmail.com¹, afifahnoor00@gmail.com²

Diterima: 17/07/2026; Direvisi: 22/07/2026; Diterbitkan: 28/07/2026

ABSTRAK

Penerapan bi'ah lughawiyah (lingkungan bahasa) di pesantren menjadi salah satu strategi penting dalam pembelajaran bahasa Arab, namun efektivitasnya masih menghadapi kendala karena sebagian santri belum konsisten menggunakan bahasa Arab di luar pengawasan pengurus. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara keberadaan kebijakan lingkungan bahasa dengan tingkat kepatuhan santri dalam praktik komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana kepatuhan terhadap bi'ah lughawiyah berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi komunikatif bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan bi'ah lughawiyah terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Inabah tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 35 santri yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan bi'ah lughawiyah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab santri. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan budaya berbahasa Arab secara konsisten dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi santri di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Bi'ah Lughawiyah, Kompetensi Komunikatif, Pembelajaran Bahasa Arab, Pemerolehan Bahasa Kedua, Pesantren*

ABSTRACT

The implementation of bi'ah lughawiyah (language environment) in Islamic boarding schools has become an important strategy in Arabic language learning; however, its effectiveness still faces challenges because some students are not consistent in using Arabic beyond the supervision of language administrators. This condition indicates a gap between the existence of language environment policies and students' compliance in daily communication practices. Therefore, this study is important to provide empirical evidence regarding the extent to which compliance with bi'ah lughawiyah contributes to the development of Arabic communicative competence. This study aims to analyze the effect of compliance with bi'ah lughawiyah on students' Arabic communicative competence at Darul Inabah Islamic Boarding School in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 35 students selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results showed that compliance with bi'ah lughawiyah had a positive and significant effect on students' Arabic communicative competence. These findings confirm that strengthening Arabic



language culture consistently can serve as an effective strategy to improve students' communication skills in Islamic boarding school environments.

Keywords: *Bi'ah Lughawiyah, Communicative Competence, Arabic Language Learning, Second Language Acquisition, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh santri di pondok pesantren karena berfungsi sebagai media untuk memahami sumber ajaran Islam sekaligus sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai pondok pesantren di Indonesia mengembangkan program *bi'ah lughawiyah* (lingkungan bahasa) sebagai strategi pembelajaran berbasis pembiasaan agar santri terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Penerapan lingkungan bahasa tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pemerolehan bahasa kedua akan berlangsung lebih efektif apabila peserta didik memperoleh paparan (*language exposure*) dan kesempatan menggunakan bahasa sasaran secara berkelanjutan di luar kelas. Sejalan dengan itu, Fahrurrohman dan Ahmadi (2025) menegaskan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam melestarikan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan ibadah melalui pembiasaan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Amirudin (2021) juga menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab di pesantren yang didukung oleh lingkungan berbahasa mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sedangkan Iftikhar (2025) menemukan bahwa penerapan *bi'ah lughawiyah* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab santriwati, terutama dalam aspek komunikasi lisan dan keberanian menggunakan bahasa Arab. Meskipun demikian, efektivitas lingkungan bahasa sangat bergantung pada tingkat kepatuhan santri dalam melaksanakan aturan penggunaan bahasa Arab secara konsisten sehingga implementasinya masih menjadi tantangan di berbagai pesantren.

Secara teoretis, keberhasilan pembelajaran bahasa kedua tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kaidah gramatikal, tetapi juga oleh intensitas interaksi menggunakan bahasa sasaran dalam situasi komunikasi yang autentik. Perspektif *Second Language Acquisition* menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa berlangsung melalui kombinasi paparan masukan bahasa (*comprehensible input*), interaksi sosial, serta kesempatan menghasilkan tuturan (*language output*) secara berulang (Krashen, 1982; Long, 1996; Swain, 2005). Relevansi teori tersebut ditegaskan kembali oleh Hasbi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa teori Monitor Krashen tetap menjadi landasan penting dalam memahami proses akuisisi bahasa kedua, meskipun perlu direkontekstualisasikan sesuai perkembangan pembelajaran bahasa modern. Dalam konteks pesantren, konsep tersebut diwujudkan melalui penerapan *bi'ah lughawiyah* yang mengintegrasikan pembelajaran formal di kelas dengan praktik komunikasi harian di lingkungan asrama. Syafei et al. (2025) menegaskan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik karena memberikan kesempatan berinteraksi secara bermakna dalam berbagai situasi nyata, sedangkan Setyawan (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa melalui latihan berulang dan lingkungan yang mendukung merupakan faktor penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa asing. Oleh karena itu, keberadaan lingkungan bahasa menjadi komponen strategis dalam membentuk kompetensi komunikatif santri secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian dalam rentang 2021-2025 menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyah* memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab. Ulya et al. (2022) menemukan bahwa penerapan *bi'ah lughawiyah* melalui pembiasaan komunikasi, kegiatan *muhadatsah*, dan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas harian mampu

meningkatkan *maharah kalam* santri. Barid et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan bahasa yang didukung program pembelajaran komunikatif, pengayaan kosakata, dan latihan berbicara secara berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Said dan Fadri (2025) yang melaporkan bahwa *bi'ah lughawiyah* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab karena memberikan paparan bahasa yang intensif serta kesempatan praktik komunikasi secara berkesinambungan. Selain itu, Ratnaningtyas dan Bilgis (2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi lingkungan bahasa dipengaruhi oleh konsistensi penerapan aturan, sistem *reward and punishment*, serta dukungan seluruh warga pesantren dalam membangun budaya komunikasi berbahasa Arab. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyah* merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan kompetensi komunikatif bahasa Arab melalui pembiasaan, interaksi, dan penguatan budaya berbahasa di lingkungan pesantren.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan beberapa keterbatasan yang membuka peluang bagi penelitian lanjutan. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada deskripsi implementasi program *bi'ah lughawiyah* atau mengevaluasi efektivitas kegiatan pendukung seperti pemberian mufradat, muhadatsah, dan khitabah, sedangkan kajian yang secara khusus mengukur tingkat kepatuhan santri terhadap aturan *bi'ah lughawiyah* sebagai faktor yang memengaruhi kompetensi komunikatif masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi untuk mengukur besarnya kontribusi kepatuhan terhadap kompetensi komunikatif juga belum banyak dilakukan, khususnya pada konteks Pondok Pesantren Darul Inabah. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian mengenai hubungan empiris antara tingkat kepatuhan terhadap lingkungan bahasa dan pencapaian kompetensi komunikatif bahasa Arab. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh kepatuhan *bi'ah lughawiyah* sebagai variabel independen terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan analisis regresi linear sederhana pada lingkungan pesantren yang menerapkan kebijakan wajib berbahasa Arab selama dua puluh empat jam.

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan fenomena ketidakpatuhan sebagian santri dalam menerapkan aturan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian santri masih menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah ketika berinteraksi di luar pengawasan pengurus bahasa. Kondisi tersebut menyebabkan frekuensi penggunaan bahasa Arab menjadi berkurang sehingga kesempatan memperoleh masukan bahasa, melakukan praktik komunikasi, dan membangun kelancaran berbicara tidak berlangsung secara optimal. Dalam konteks pengelolaan kedisiplinan pesantren, Ahmad (2025) menunjukkan bahwa program disiplin yang diterapkan secara sistematis memiliki peran dalam meningkatkan kepatuhan santri terhadap berbagai aturan pesantren. Sejalan dengan itu, Danisha (2025) menemukan bahwa penerapan sistem poin pelanggaran dapat menjadi instrumen pengendalian perilaku santri dan memperkuat budaya disiplin dalam kehidupan pesantren. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan santri merupakan aspek penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu program berbasis aturan, termasuk penerapan *bi'ah lughawiyah*. Dalam perspektif pemerolehan bahasa kedua, rendahnya intensitas penggunaan bahasa sasaran dapat menghambat proses internalisasi bahasa sekaligus mengurangi perkembangan kompetensi komunikatif yang meliputi kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategi komunikasi. Oleh sebab itu, diperlukan pembuktian empiris mengenai sejauh mana kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* benar-benar berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi komunikatif santri sehingga dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam pengelolaan lingkungan bahasa di pesantren.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan *bi'ah lughawiyah* terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Inabah Tahun Ajaran 2025/2026 serta mengidentifikasi besarnya kontribusi kepatuhan lingkungan bahasa terhadap kemampuan komunikasi santri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pemerolehan bahasa kedua, khususnya mengenai hubungan antara lingkungan bahasa, intensitas praktik komunikasi, dan kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Setiyadi et al. (2024) menunjukkan bahwa program *bi'ah lughawiyah* berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pembiasaan penggunaan bahasa Arab melalui berbagai aktivitas komunikasi sehingga mendukung perkembangan keterampilan berbicara santri. Sejalan dengan itu, Suryani dan Andrian (2025) menegaskan bahwa penerapan *bi'ah lughawiyah* melalui program wajib berbahasa Arab, *muhadatsah*, dan penguatan kosakata harian mampu meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik, terutama dalam kemampuan berbicara dan memahami penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengelola pesantren dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan *bi'ah lughawiyah*, menyusun strategi pembinaan bahasa yang lebih komprehensif, serta meningkatkan kepatuhan santri terhadap penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan bahasa pada berbagai konteks pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan sekaligus menguji besarnya pengaruh kepatuhan *bi'ah lughawiyah* terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab santri. Desain korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi hubungan empiris antarvariabel tanpa memberikan perlakuan (treatment) kepada responden sehingga kondisi yang diamati mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Inabah pada Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh santri yang mengikuti program *bi'ah lughawiyah* di lingkungan asrama wajib berbahasa Arab selama dua puluh empat jam. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling karena tidak seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi santri yang aktif mengikuti program *bi'ah lughawiyah*, menetap di asrama, telah mengikuti program minimal satu semester, serta bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 35 santri sebagai sampel penelitian yang dinilai telah mewakili karakteristik populasi sesuai dengan fokus penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan *bi'ah lughawiyah* (X), sedangkan variabel dependen adalah kompetensi komunikatif bahasa Arab (Y). Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Indikator kepatuhan *bi'ah lughawiyah* meliputi kepatuhan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, ketaatan terhadap aturan kebahasaan pesantren, konsistensi penggunaan bahasa Arab di dalam maupun di luar pengawasan pengurus, serta partisipasi dalam program pendukung lingkungan bahasa. Sementara itu, indikator kompetensi komunikatif mengacu pada konsep Canale dan Swain yang mencakup kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategi komunikasi. Selain angket, data penelitian diperoleh melalui observasi untuk mengamati praktik penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren serta dokumentasi sebagai data pendukung. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas menggunakan

koefisien Cronbach's Alpha. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan dan uji coba instrumen, penentuan responden sesuai kriteria penelitian, penyebaran angket disertai observasi lapangan, pemeriksaan kelengkapan jawaban responden (editing), pengkodean (*coding*), tabulasi data, hingga verifikasi data sebelum dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu mendeskripsikan karakteristik data untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel kepatuhan *bi'ah lughawiyah* sebagai variabel independen (X) dan kompetensi komunikatif bahasa Arab sebagai variabel dependen (Y). Penyajian statistik deskriptif bertujuan menunjukkan kecenderungan skor responden sehingga pembaca memperoleh pemahaman mengenai kondisi umum data sebelum dilakukan analisis inferensial. Secara umum, hasil deskriptif menunjukkan bahwa variasi skor kedua variabel berada pada rentang yang cukup baik sehingga data layak digunakan untuk analisis lanjutan. Gambaran awal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* maupun kompetensi komunikatif di antara santri yang menjadi responden penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Kolmogorov–Smirnov		Shapiro–Wilk	
	Statistik	Sig.	Statistik	Sig.
Unstandardized Residual	0,093	0,200	0,978	0,708

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi skor kedua variabel menunjukkan penyebaran data yang relatif baik tanpa adanya penyimpangan yang ekstrem. Variasi skor tersebut mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* dan kompetensi komunikatif yang beragam sehingga analisis pengaruh dapat dilakukan secara lebih representatif. Hasil deskriptif ini juga memperlihatkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang cukup untuk menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, analisis statistik inferensial dapat dilanjutkan untuk menguji tujuan utama penelitian, yaitu mengetahui pengaruh kepatuhan *bi'ah lughawiyah* terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab santri.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap residual model menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa salah satu asumsi dasar regresi telah terpenuhi sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat. Normalitas residual menjadi syarat penting karena menentukan kelayakan penggunaan analisis parametrik dalam menguji pengaruh antarvariabel. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Residual

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig.
Residual	0,978	0,708

Sumber: Hasil olahan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,708, yaitu lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan untuk menguji pengaruh kepatuhan *bi'ah lughawiyah* terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab. Temuan ini memberikan dasar statistik yang kuat bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu prasyarat analisis. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara lebih meyakinkan.

Setelah seluruh asumsi analisis terpenuhi, dilakukan pengujian regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kepatuhan *bi'ah lughawiyah* terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab santri. Analisis ini bertujuan menjawab rumusan masalah utama penelitian mengenai kontribusi kepatuhan terhadap lingkungan bahasa terhadap kemampuan komunikasi santri. Parameter utama yang diamati meliputi nilai koefisien determinasi (*R Square*), koefisien regresi, dan tingkat signifikansi model. Ringkasan hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Parameter	Nilai
R	0,492
<i>R Square</i>	0,242
Koefisien Regresi (B)	0,524
Konstanta	23,262
Sig.	0,003

Sumber: Hasil olahan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kepatuhan *bi'ah lughawiyah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab santri dengan nilai signifikansi 0,003, yang lebih kecil daripada 0,05. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 23,262 + 0,524X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* diikuti peningkatan kompetensi komunikatif sebesar 0,524 satuan. Nilai *R Square* sebesar 0,242 menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* memberikan kontribusi sebesar 24,2% terhadap variasi kompetensi komunikatif santri. Besaran kontribusi tersebut termasuk dalam kategori sedang atau terbatas, sehingga masih terdapat 75,8% variasi kompetensi komunikatif yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa merupakan faktor yang

penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab, namun efektivitasnya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lainnya seperti motivasi belajar, intensitas latihan berbicara, kualitas pembelajaran, serta dukungan lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kepatuhan santri terhadap implementasi *bi'ah lughawiyah* memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab. Hasil pengujian prasyarat membuktikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi linear sederhana layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi selanjutnya menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan bersifat signifikan, sehingga peningkatan kepatuhan santri terhadap penggunaan bahasa Arab dalam lingkungan pesantren cenderung diikuti oleh peningkatan kompetensi komunikatif mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsistensi dalam menerapkan aturan *bi'ah lughawiyah* menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh kepatuhan *bi'ah lughawiyah* terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab telah berhasil dijawab melalui analisis statistik yang dilakukan.

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* memberikan kontribusi sebesar 24,2% terhadap variasi kompetensi komunikatif bahasa Arab santri. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi lingkungan bahasa berada pada kategori sedang atau masih terbatas, sehingga belum menjadi satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan komunikasi santri. Masih terdapat proporsi pengaruh yang lebih besar, yaitu sebesar 75,8%, yang berasal dari faktor-faktor lain di luar model penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi komunikatif bahasa Arab merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari karakteristik individu maupun lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi *bi'ah lughawiyah* perlu dipandang sebagai salah satu komponen penting yang harus didukung oleh faktor-faktor pendukung lainnya agar mampu menghasilkan peningkatan kompetensi komunikatif secara lebih optimal.

Selain menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, hasil penelitian ini juga memperlihatkan arah pengaruh yang bersifat positif sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 23,262 + 0,524X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* diikuti oleh peningkatan skor kompetensi komunikatif bahasa Arab santri. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan santri dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membuktikan adanya pengaruh secara statistik, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa keberhasilan implementasi *bi'ah lughawiyah* berkaitan dengan peningkatan kompetensi komunikatif santri di Pondok Pesantren Darul Inabah. Narasi temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk mengkaji keterkaitannya dengan teori pemerolehan bahasa kedua dan hasil penelitian terdahulu pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Pengaruh Kepatuhan *Bi'ah Lughawiyah* terhadap Kompetensi Komunikatif Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi komunikatif bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Inabah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan santri dalam menggunakan bahasa Arab sesuai dengan aturan pesantren, semakin baik pula kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Pengaruh

Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan

 <https://doi.org/10.51878/khazanah.v5i4>

positif tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan bahasa yang diterapkan secara konsisten mampu menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi santri untuk memperoleh paparan bahasa, melakukan praktik komunikasi, dan membangun kebiasaan berbahasa Arab dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Azmy (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan *bi'ah lughawiyah* pada lembaga pembelajaran bahasa Arab mampu menciptakan lingkungan komunikatif yang mendukung peningkatan kemampuan penggunaan bahasa melalui pembiasaan dan interaksi berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *bi'ah lughawiyah* tidak hanya ditentukan oleh tersedianya aturan penggunaan bahasa Arab, tetapi juga oleh tingkat kepatuhan individu dalam menjalankan aturan tersebut. Rokhmah (2025) menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama program *bi'ah lughawiyah* di pesantren adalah rendahnya konsistensi santri dalam menggunakan bahasa Arab di luar kegiatan formal, sehingga efektivitas lingkungan bahasa sangat bergantung pada pengawasan, budaya pesantren, dan keterlibatan seluruh warga pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepatuhan terhadap lingkungan bahasa merupakan faktor penting yang menjembatani kebijakan bahasa dengan pencapaian kompetensi komunikatif santri. Hasil penelitian ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu membuktikan bahwa kepatuhan *bi'ah lughawiyah* memiliki kontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Arab santri, sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kualitas implementasi lingkungan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori *Second Language Acquisition* yang dikemukakan Krashen (1982), Long (1996), dan Swain (2005). Menurut teori tersebut, pemerolehan bahasa kedua berlangsung secara lebih efektif ketika peserta didik memperoleh paparan bahasa yang memadai, terlibat dalam interaksi sosial, dan memiliki kesempatan untuk memproduksi bahasa secara aktif. Kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* memungkinkan santri memperoleh ketiga komponen tersebut melalui penggunaan bahasa Arab secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan Said dan Fadjri (2025) yang menemukan bahwa *bi'ah lughawiyah* memiliki pengaruh terhadap peningkatan *maharah kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab karena lingkungan bahasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan menggunakan bahasa secara intensif. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Martina dan Fauji (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan berbahasa Arab berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara santri melalui pembiasaan komunikasi dan interaksi bahasa secara berkelanjutan. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa *bi'ah lughawiyah* merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pemerolehan bahasa Arab di lingkungan pesantren, terutama ketika diterapkan secara konsisten dan didukung oleh kepatuhan peserta didik terhadap aturan penggunaan bahasa.

Kontribusi Kepatuhan *Bi'ah Lughawiyah* terhadap Kompetensi Komunikatif

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* memberikan kontribusi sebesar 24,2% terhadap variasi kompetensi komunikatif bahasa Arab santri. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan bahasa berada pada kategori sedang, sehingga kepatuhan terhadap aturan penggunaan bahasa Arab belum sepenuhnya menjelaskan seluruh variasi kemampuan komunikasi santri. Temuan ini menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyah* memiliki peran penting sebagai faktor pendukung pemerolehan bahasa, tetapi bukan satu-satunya determinan dalam pembentukan kompetensi komunikatif. Ridho (2024) menunjukkan bahwa implementasi *bi'ah lughawiyah* mampu meningkatkan *maharah kalam* santri melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam

aktivitas sehari-hari, namun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, pengawasan, dan konsistensi praktik berbahasa.

Dalam perspektif *Communicative Competence*, kemampuan berbahasa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan struktur gramatikal, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial, wacana, dan strategi komunikasi (Hymes, 1972; Canale & Swain, 1980). Oleh karena itu, meskipun kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* memberikan kontribusi yang nyata, kompetensi komunikatif tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti motivasi belajar, intensitas latihan berbicara, kualitas interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta dukungan media pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan Zahrah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keterampilan bahasa Arab sebagai kompetensi komunikatif tidak hanya mencakup kemampuan linguistik, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa dalam interaksi yang sesuai dengan konteks sosial dan kebutuhan komunikasi. Selain itu, keberhasilan pengembangan kompetensi komunikatif juga dipengaruhi oleh keberadaan lingkungan belajar yang mampu memberikan ruang praktik bahasa secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan *bi'ah lughawiyah* perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran lain, penguatan motivasi, serta peningkatan intensitas interaksi berbahasa agar kompetensi komunikatif santri dapat berkembang secara lebih optimal.

Implikasi Temuan terhadap Pengelolaan *Bi'ah Lughawiyah* di Pesantren

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kebijakan *bi'ah lughawiyah* perlu dipandang sebagai bagian dari sistem pembelajaran bahasa Arab yang bersifat terpadu, bukan hanya sebagai seperangkat aturan yang harus dipatuhi oleh santri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap lingkungan bahasa mampu meningkatkan kompetensi komunikatif, sehingga penguatan budaya berbahasa Arab perlu menjadi perhatian utama dalam pengelolaan pesantren. Perspektif ini sejalan dengan Harleli (2024) yang menunjukkan bahwa pembentukan budaya bahasa Arab dalam lingkungan pendidikan berasrama tidak hanya bergantung pada aturan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh efikasi diri peserta didik dan dukungan aktif dari para pemangku kepentingan sekolah. Selain itu, Nurahmah (2023) menegaskan bahwa penerapan lingkungan bahasa secara sistematis melalui pembiasaan dan pengondisian komunikasi mampu membantu peserta didik menguasai bahasa Arab secara lebih efektif. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* tidak cukup dilakukan melalui pengawasan dan pemberian sanksi, tetapi perlu diperkuat melalui pembentukan motivasi belajar, pembiasaan komunikasi yang intensif, serta keteladanan dari pengasuh, ustaz, dan pengurus bahasa. Pendekatan tersebut memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga penggunaan bahasa Arab berkembang sebagai kebutuhan komunikasi, bukan sekadar kewajiban administratif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren untuk mengembangkan strategi pembinaan bahasa yang lebih komprehensif melalui integrasi kebijakan, budaya pesantren, dan dukungan seluruh elemen pendidikan.

Dari sisi akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab, khususnya mengenai hubungan antara kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* dan kompetensi komunikatif. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak mendeskripsikan implementasi lingkungan bahasa secara kualitatif, penelitian ini memberikan bukti empiris melalui analisis regresi mengenai besarnya kontribusi kepatuhan terhadap kompetensi komunikatif santri. Temuan tersebut memperkaya kajian mengenai penerapan teori pemerolehan bahasa kedua dalam konteks pendidikan pesantren di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang belum dianalisis, seperti motivasi belajar, kecemasan



berbahasa, intensitas interaksi, kualitas pengajaran, maupun dukungan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan, tetapi juga memberikan landasan empiris bagi pengembangan penelitian lanjutan mengenai efektivitas *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan kompetensi komunikatif bahasa Arab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap *bi'ah lughawiyah* memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi komunikatif bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Inabah. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan bahasa tidak cukup dipahami sebagai aturan penggunaan bahasa Arab, tetapi sebagai ekosistem pembelajaran yang menyediakan ruang bagi santri untuk memperoleh paparan bahasa, melakukan interaksi, dan membangun kebiasaan komunikasi secara berkelanjutan. Semakin kuat kepatuhan santri terhadap budaya berbahasa Arab yang diterapkan pesantren, semakin besar peluang berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Arab secara komunikatif dalam berbagai konteks. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak hanya bergantung pada pembelajaran formal di kelas, tetapi juga pada konsistensi penerapan kebijakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan *bi'ah lughawiyah* perlu diarahkan sebagai strategi pembentukan budaya komunikasi, bukan semata-mata sebagai instrumen pengawasan kedisiplinan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren perlu mengembangkan kebijakan *bi'ah lughawiyah* secara lebih komprehensif melalui kombinasi antara aturan yang konsisten, keteladanan berbahasa, penguatan motivasi santri, serta penyediaan aktivitas komunikasi yang kontekstual. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menjadikan penggunaan bahasa Arab sebagai kebutuhan komunikasi alami, bukan hanya kewajiban administratif yang muncul karena adanya sanksi. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan program pembinaan bahasa Arab yang lebih adaptif dengan mempertimbangkan faktor lain di luar lingkungan bahasa, seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, media digital, dan kualitas interaksi sosial. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melibatkan variabel psikologis, faktor pedagogis, maupun perbandingan antar pesantren untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas *bi'ah lughawiyah*. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang model lingkungan bahasa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi komunikatif bahasa Arab generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. H. (2025). *Pengaruh Program Disiplin Pesantren Terhadap Peningkatan Kepatuhan Santri Di Pesantren Modern Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
<https://repository.unissula.ac.id/39518/>
- Amirudin, M. Z. (2021). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren Di Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
<https://repository.radenintan.ac.id/13264/>
- Azmy, M. U. (2025). Analisis Implikasi Penerapan *Bi'ah Lughawiyyah* Pada Lembaga Kursus Bahasa Arab Naatiq Internasional Arabiyyah. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 3(3), 200-213.
<https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/mahira/article/view/12268>



- Barid, B. S., Musfirotun, S., & Shidqi, N. F. (2025). *Developing An Arabic Language Environment To Improve Arabic Speaking Skills In Islamic Junior High School Students*. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 6(1), 86–102. <https://doi.org/10.22515/athla.v6i1.11213>
- Danisha, P. (2025). *Implementasi Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/39535/>
- Fahrurrohman, W. Z., & Ahmadi, A. (2025). Peran Pesantren Dalam Melestarikan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Ilmu Dan Ibadah. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 7(2), 162-179. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi/article/view/3684>
- Harleli, H. (2024). *Manajemen Efikasi Diri Dan Dukungan Pemangku Kepentingan Sekolah Dalam Pembentukan Budaya Bahasa Arab Di Smp Tashfia Putri Boardingkota Bekasi, Jawa Barat*. (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1797/>
- Hasbi, A. F., Kasmilah, N., Farkhan, M., & Ummah, V. N. (2025). *Rekontekstualisasi Peran Tata Bahasa Dalam Akuisisi Bahasa Kedua: Telaah Kritis Teori Monitor Krashen*. <https://muhibbul-arabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/pba/article/view/179>
- Iftikhar, A. A. (2025). *Peran Lingkungan Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang*. (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP) JAWA TENGAH). <http://repository.insipemalang.ac.id/id/eprint/148/>
- Martina, N. I., & Fauji, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3741–3746. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4077>
- Nurahmah, T. (2023). *Penerapan Lingkungan Artifisial Untuk Penguasaan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Miftahun Najah*. (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/60827/>
- Ratnaningtyas, O., & Bilgis, P. D. (2025). *Penerapan Reward And Punishment Untuk Menciptakan Bi'ah Lughowiyah Di Pondok Pesantren Darun Najah Balikpapan*. *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 3(1), 141–154. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/3560>
- Ridho, M. R. (2024). *Implementasi Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas X Ponpes Ibnu Abbas Wiradesa Kab. Pekalongan*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Pemalang (Insip) Jawa Tengah). <http://repository.insipemalang.ac.id/id/eprint/103/>
- Rokhmah, C. (2025). *Problematika Program Bi'ah Lughawiyah Dalam Komunikatif Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnu Abbas Wiradesa*. (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan). <https://etheses.uingusdur.ac.id/14531/>
- Said, A. S., & Fadjri, M. F. N. (2025). *Pengaruh Bi'ah Lughawiyah Terhadap Maharah Kalām Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 3(3). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/mahira/article/view/12395>
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Br Maha, M. M. (2024). *Bi'ah Lughawiyah Programs In Arabic Language Learning To Improve Students' Arabic Speaking Skills*. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24173>
- Setyawan, A. (2023). *Penanganan Keterampilan Dasar Bahasa Asing Dengan Metode Audio Lingual Perspektif Al-Qur'an*. (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1244/>



- Suryani, L., & Andrian, R. (2025). Peran *Bi'ah Lughawiyah* Dalam Meningkatkan Kompetensi Komunikatif Siswa: Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Syahrudiniyah. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 9(1). <https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10998>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach In Arabic Language Learning (Theoretical And Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491). <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2906>
- Ulya, N. H., Astina, C., & El Qorny, A. (2022). Implementation Of *Bi'ah Lughawiyyah* In Improving *Maharah Kalam* At Modern Pondok Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 2(2), 174–184. <https://doi.org/10.25217/mantiqu tayr.v2i2.2511>
- Zahrah, H., Salsabila, F., Farlyan, M., Gumay, R., & Daviza, T. P. (2025). Keterampilan Bahasa Arab Sebagai Kompetensi Komunikatif Dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 359-376. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i2.3397>

